

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan.¹ PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui PTK, peneliti dapat secara langsung menerapkan tindakan pembelajaran, mengamati proses yang berlangsung, serta melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI-Science I SMAN 1 Papar yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penentuan subyek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas tersebut masih tergolong rendah, khususnya dalam menjawab soal berbentuk uraian yang menuntut analisis dan penalaran. Padahal, nilai rata-rata kelas pada tes formatif yang dilakukan guru PAI, menunjukkan hasil yang optimal.

Selain itu, kelas XI dipilih karena secara tingkat perkembangan kognitif, siswa pada jenjang ini seharusnya telah mampu berpikir secara abstrak, logis, dan kritis. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara sederhana, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, serta menarik

¹ Enco Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 154.

kesimpulan secara rasional. Namun, kondisi di lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kelas XI-Science I dianggap tepat dan representatif untuk dijadikan subyek penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *branching narrative*.

C. Tindakan Penelitian

Tindakan penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media *branching narrative* berbasis PowerPoint pada pembelajaran PAI materi *munakahah*. Pelaksanaan tindakan diawali dengan pembentukan lima kelompok kecil, di mana setiap kelompok berdiskusi untuk menganalisis permasalahan yang disajikan melalui video kasus. Selanjutnya, peneliti menampilkan tiga persoalan utama yang berkaitan dengan kasus tersebut untuk didiskusikan secara mendalam oleh masing-masing kelompok.

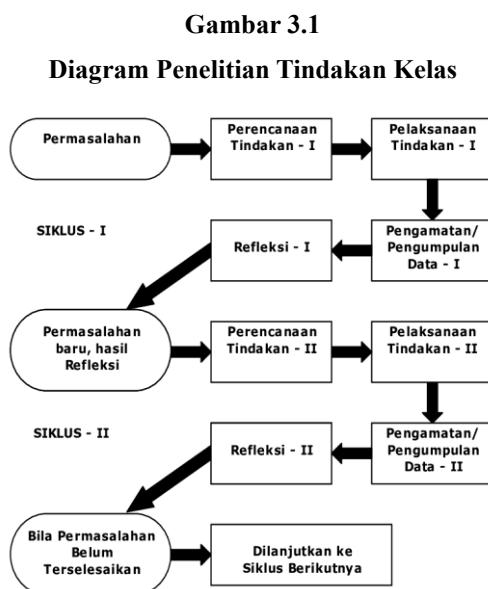
Setelah itu, masing-masing jawaban kelompok akan dihadapkan pada tiga opsi pilihan jawaban yang bersifat bercabang dalam media PowerPoint. Setiap kelompok kemudian menyampaikan jawaban berdasarkan hasil diskusi dan persepsi mereka. Setiap pilihan akan mengarahkan pada pengembangan kasus lanjutan yang akan terbentuk dua turunan kasus. Pada setiap cabang, ditampilkan konsekuensi dari keputusan yang diambil, sehingga siswa dapat membandingkan hasil pemikiran mereka dengan alternatif lain yang tersedia. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi pilihan, serta memahami konsekuensi secara logis dan sistematis.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Papar yang beralamatkan Jl. Raya No.382, Janti, Kec. Papar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64153. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 April hingga 8 Mei 2026.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum, PTK terdiri dari empat langkah utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.² Keempat langkah ini membentuk satu siklus utuh yang dijalankan secara berurutan dan berkelanjutan. Setelah siklus pertama selesai, peneliti mungkin masih menemukan masalah baru atau masalah sebelumnya yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan siklus lanjutan, seperti siklus kedua, ketiga, dan seterusnya, hingga tujuan pembelajaran benar-benar tercapai. Adapun masing-masing siklus dari PTK ini adalah sebagai berikut:



1. Pra-Siklus

Pada siklus ini, peneliti terlebih dahulu meraba-raba permasalahan dan mengetahui kondisi awal pembelajaran PAI di kelas XI-Science I SMAN 1 Papar.

² Mulyasa, 154.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan yang terjadi di kelas XI-Science I SMAN 1 Papar. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta analisis hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta merumuskan sejumlah soal pre-tes untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis masing-masing siswa..

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti belum memberikan tindakan berupa model pembelajaran yang direncanakan, melainkan hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data awal terkait kondisi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, serta pemberian pre-test dalam bentuk soal uraian yang mengacu pada indikator berpikir kritis menurut Ennis. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan pre-test, peneliti melakukan refleksi terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung. Hasil refleksi pada tahap ini

menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMAN 1 Papar masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Oleh karena itu, peneliti merumuskan bahwa diperlukan suatu tindakan perbaikan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media *branching narrative* berbasis PowerPoint. Hasil refleksi ini kemudian menjadi dasar dalam perencanaan tindakan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merumuskan permasalahan berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra-siklus. Peneliti menemukan adanya problematika yaitu masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam menjawab soal uraian yang menuntut analisis dan penalaran. Selanjutnya, peneliti pun menentukan alternatif pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media *branching narrative* berbasis PowerPoint. Peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen penelitian seperti yang sudah dipakai pada pra-siklus.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *branching narrative* dalam pembelajaran. Pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga alur, yaitu:

- 1) Kegiatan diawali dengan pembentukan lima kelompok kecil, kemudian siswa diberikan video kasus sebagai pemantik masalah. Selanjutnya, siswa mendiskusikan terkait persoalan utama dan peneliti menampilkan tiga

jawaban yang berkaitan dengan kasus tersebut. Siswa pun diminta menyampaikan hasil diskusi berdasarkan persepsi masing-masing kelompok.

2) Berdasarkan jawaban yang disampaikan siswa, peneliti kemudian membuka percabangan (*branching*) yang berasal dari pilihan jawaban tersebut. Setiap kelompok kembali melanjutkan diskusi untuk menganalisis persoalan turunan yang muncul. Proses ini berlangsung secara berulang, di mana setiap jawaban akan mengarah pada percabangan masalah berikutnya hingga mencapai konsekuensi akhir dari setiap pilihan.

3) Pada tahap akhir, peneliti memberikan penjelasan dan penguatan terhadap jawaban serta konsekuensi yang muncul dari setiap percabangan, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh. Apabila dalam proses diskusi hanya muncul satu atau dua pilihan jawaban dan tidak mencakup seluruh alternatif yang tersedia, maka peneliti tetap menampilkan opsi jawaban lainnya sebagai bentuk pengayaan, sehingga siswa dapat memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang dan tidak terbatas pada satu perspektif saja.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis branching narrative. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup aspek keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam menganalisis permasalahan, serta kemampuan dalam memahami konsekuensi dari setiap pilihan jawaban. Selain itu, peneliti

juga mengamati bagaimana siswa merespon media pembelajaran yang digunakan, khususnya dalam mengikuti alur percabangan masalah dan pengambilan keputusan. Data juga diperoleh melalui hasil tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan tindakan. Seluruh data yang diperoleh kemudian didokumentasikan sebagai bahan analisis pada tahap refleksi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes pada siklus I, peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, namun peningkatan tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan secara mendalam serta dalam memahami konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I dinilai belum optimal dan masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan penyempurnaan terhadap strategi pembelajaran dan penggunaan media agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat secara lebih signifikan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, pendalaman analisis terhadap

permasalahan, serta penegasan pemahaman terhadap konsekuensi dari setiap pilihan. Peneliti menyempurnakan perangkat pembelajaran berupa RPP, memperjelas alur *branching narrative* pada media PowerPoint, serta menambahkan pertanyaan pemantik yang lebih menuntut kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peneliti juga menyempurnakan instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan soal tes, agar lebih sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis bagi siswa kelas XI SMA.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti kembali menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *branching narrative* dengan beberapa perbaikan. Pembelajaran diawali dengan pembentukan lima kelompok kecil dan penyajian video kasus yang lebih kontekstual. Siswa kemudian mendiskusikan persoalan utama dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Peneliti selanjutnya mengarahkan pembelajaran dengan membuka persoalan lanjutan berdasarkan jawaban siswa, sehingga alur percabangan menjadi lebih jelas dan terstruktur. Dalam siklus II, peneliti lebih aktif dalam memberikan arahan dan penguatan selama diskusi berlangsung, terutama dalam membantu siswa memahami hubungan antara permasalahan, pilihan jawaban, dan konsekuensi yang dihasilkan. Siswa kembali melanjutkan diskusi pada setiap cabang permasalahan hingga mencapai konsekuensi akhir. Pada tahap akhir, peneliti memberikan penjelasan secara lebih mendalam serta menekankan konsep-konsep penting agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi permasalahan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan pada akhir siklus II untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes pada siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengemukakan pendapat secara logis, serta lebih memahami konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai pada siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung (*participant observation*), di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus mengamati jalannya kegiatan. Peneliti mengamati aktivitas

siswa selama penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *branching narrative*, khususnya pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan hasil pemikiran, serta menganalisis persoalan dan konsekuensi dari setiap pilihan jawaban. Observasi dilakukan secara cermat dan sistematis menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian yang diberikan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, memberikan alasan, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi solusi. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa serta mengukur peningkatan yang terjadi setelah penerapan tindakan.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung yang bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi serta tes kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran, respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *branching narrative*, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan guru PAI dan siswa kelas XI-Science I SMAN 1 Papar.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, melainkan mengembangkan pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan respon

narasumber. Data hasil wawancara kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, khususnya dalam mendeskripsikan proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil diskusi kelompok, serta data nilai siswa pada setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian serta untuk memperkuat data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti memerlukan alat-alat untuk memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan branching narrative pada materi *munakahah*. Lembar observasi ini akan mengamati aktivitas siswa yang memuat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, menganalisis pilihan jawaban, memahami konsekuensi dari setiap keputusan, serta menarik kesimpulan. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk menilai tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Setiap pernyataan

positif diberi skor 3, 2, 1, dan 0, sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya. Data hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keaktifan dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa serta digunakan sebagai bahan refleksi pada setiap siklus penelitian.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator Analisis	Skor (1-4)	Keterangan
1	Identifikasi Masalah (<i>Focus</i>)	Mampu mengidentifikasi permasalahan utama dari video kasus munakahah secara tepat		
2	Pemberian Alasan (<i>Reason</i>)	Mampu mengemukakan pendapat dan alasan yang logis sesuai konsep Fikih		
3	Analisis Pilihan dan Konsekuensi (<i>Inference</i>)	Mampu menganalisis pilihan jawaban serta menjelaskan konsekuensi dari setiap pilihan		
4	Pemahaman Situasi (<i>Situation</i>)	Mampu menyesuaikan jawaban dengan kondisi atau variasi kasus yang diberikan		
5	Kejelasan Penjelasan (<i>Clarity</i>)	Mampu menyampaikan hasil diskusi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami		
6	Evaluasi dan Kesimpulan (<i>Overview</i>)	Mampu mengevaluasi pilihan dan menarik kesimpulan yang logis		

2. Tes Esai

Tes tertulis digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada materi munakahah setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *branching narrative*. Bentuk tes yang digunakan adalah soal uraian berbasis studi kasus, sehingga siswa tidak hanya diminta untuk memberikan jawaban, tetapi juga dituntut untuk menganalisis permasalahan, memberikan alasan, serta menarik kesimpulan secara logis.

Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, yaitu *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity*, dan *overview*. Setiap soal dirancang dengan mengacu pada situasi permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam konteks munakahah, sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan kontekstual. Nilai yang

diperoleh dari tes ini akan dikategorikan ke dalam tingkat kemampuan berpikir kritis, yaitu sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan kurang kritis. Hasil tes ini digunakan untuk merefleksikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

Tabel 3.2 Tes Esai

Siklus	Indikator Soal	Materi Pokok	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan
Pra-Siklus	Siswa mampu mengidentifikasi kasi dan menilai permasalahan umum sebelum pernikahan	Fenomena sosial pernikahan di Indonesia	Focus, Reason, Inference, situation, clarity, overview	Bacalah kasus berikut ini! Di Ngawi, Mas Reza dan Mbak Imut berencana menikah setelah lulus SMA. Keduanya merasa sudah saling mencintai dan ingin segera menikah. Namun, orang tua Mbak Imut khawatir karena Mas Reza belum memiliki pekerjaan tetap dan dinilai belum siap secara ekonomi. Di sisi lain, Mas Reza beranggapan bahwa pernikahan justru bisa menjadi jalan untuk memperbaiki kehidupan dan menghindari pergaulan bebas. Uraikan pendapatmu! apa alasannya? dan bagaimana konsekuensinya?
Siklus I	Siswa mampu menganalisis konflik dalam rumah tangga serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang	Permasalahan dalam rumah tangga (ekonomi dan relasi suami istri)	Focus, Reason, Inference, Situation, clarity, overview	Bacalah kasus berikut ini! Mas Amba dan Mbak Andriana telah menikah selama 2 tahun di Mojokerto. Dalam perjalanan rumah tangga, sering terjadi konflik karena kondisi ekonomi yang belum stabil. Mbak Andriana merasa Mas Amba kurang bertanggung jawab dalam mencari nafkah, sedangkan Mas Amba merasa sudah berusaha semaksimal mungkin. Di sisi lain, keluarga Mbak Andriana mulai ikut campur dan memperkeruh keadaan. Sebagian orang berpendapat bahwa masalah ini seharusnya diselesaikan bersama dalam rumah tangga, namun ada juga yang menyarankan untuk berpisah demi kebaikan masing-masing. Uraikan pendapatmu! apa alasannya? dan bagaimana konsekuensinya?

Siklus II	Siswa mampu meng-evaluasi permasalahan perceraian secara kompleks dan menentukan solusi terbaik	Perceraian dan penyelesaiannya dalam Islam	Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview	Bacalah kasus berikut ini! Mas Rusdi dan Bu Ida telah menikah selama 10 tahun dan memiliki dua anak. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, hubungan mereka semakin memburuk karena sering terjadi pertengkaran dan hilangnya keharmonisan. Bu Ida ingin mengajukan perceraian karena merasa tidak lagi mendapatkan ketenangan dalam rumah tangga, sedangkan Mas Rusdi ingin mempertahankan pernikahan demi anak-anak mereka. Di sisi lain, keluarga besar kedua belah pihak memiliki pandangan yang berbeda, ada yang mendukung perceraian, namun ada pula yang menolak dengan alasan menjaga keutuhan keluarga. Uraikan pendapatmu! apa alasannya? dan bagaimana konsekuensinya?
-----------	---	--	--	---

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif sederhana. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis branching narrative. Sementara itu, data kuantitatif sederhana digunakan sebagai penguat untuk menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara lebih objektif.

1. Presentase Hasil Observasi

Data hasil observasi digunakan sebagai penguat terhadap hasil tes yang dilakukan siswa. Data ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis ini meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan dalam

mengemukakan pendapat, serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan dan memahami konsekuensi dari setiap pilihan.

Selain itu, data observasi juga dapat didukung dengan perhitungan persentase sederhana untuk melihat kecenderungan aktivitas siswa, dengan rumus:

$$\text{persentase hasil observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah hasil tiap siswa didapatkan, kemudian nilai siswa dalam satu kelas dirata-ratakan dan diambil kesimpulan dengan kriteria berikut:

1% - 25% : Sangat Rendah

26% - 50% : Rendah

51% - 75% : Sedang

76% - 100% : Tinggi

Hasil persentase rata-rata siswa dalam satu kelas tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat peningkatan keterlibatan siswa pada setiap siklus.

Adapun untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang peneliti gunakan adalah beberapa kategori berikut ini:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Observasi Berpikir Kritis

No.	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Identifikasi Masalah (<i>Focus</i>)	Mampu mengidentifikasi seluruh permasalahan utama dalam video kasus munakahah secara tepat, jelas, dan sesuai konteks.	Mampu mengidentifikasi sebagian besar permasalahan utama, namun masih terdapat bagian yang kurang lengkap.	Mampu mengidentifikasi sebagian permasalahan, tetapi masih kurang tepat atau kurang sesuai dengan konteks video.	Tidak mampu mengidentifikasi permasalahan utama atau identifikasi tidak sesuai dengan isi video.
2	Pemberian Alasan (<i>Reason</i>)	Memberikan pendapat disertai alasan yang logis, relevan, dan didukung konsep	Memberikan pendapat dengan alasan yang cukup logis dan relevan, namun kurang	Memberikan alasan yang kurang logis, kurang relevan, atau hanya	Tidak mampu memberikan alasan atau alasan yang diberikan tidak

		atau dalil fikih munakahat.	didukung konsep atau dalil secara lengkap.	berdasarkan pendapat pribadi.	sesuai dengan permasalahan.
3	Analisis Pilihan dan Konsekuensi (<i>Inference</i>)	Mampu menganalisis berbagai alternatif penyelesaian beserta konsekuensi positif dan negatifnya secara logis, mendalam, dan sesuai konsep fikih.	Mampu menganalisis alternatif penyelesaian beserta konsekuensinya, namun analisis belum mendalam.	Analisis masih terbatas, hanya menjelaskan salah satu pilihan atau konsekuensinya belum jelas.	Tidak mampu menganalisis pilihan penyelesaian maupun konsekuensinya.
4	Pemahaman Situasi (<i>Situation</i>)	Mampu menghubungkan jawaban dengan seluruh kondisi dalam video kasus secara tepat, kontekstual, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.	Mampu menghubungkan jawaban dengan kondisi kasus, namun belum mempertimbangkan seluruh aspek yang terdapat dalam video.	Jawaban hanya menyesuaikan sebagian kondisi kasus sehingga analisis kurang kontekstual.	Tidak memahami konteks kasus atau jawaban tidak sesuai dengan situasi dalam video.
5	Kejelasan Penjelasan (<i>Clarity</i>)	Menyampaikan hasil diskusi secara runtut, sistematis, jelas, menggunakan istilah yang tepat, serta mudah dipahami oleh peserta lain.	Penyampaian cukup runtut dan jelas, namun masih terdapat bagian yang kurang sistematis atau kurang mudah dipahami.	Penyampaian kurang runtut, kurang jelas, dan masih terdapat penjelasan yang membingungkan.	Penyampaian tidak sistematis, sulit dipahami, atau tidak sesuai dengan hasil diskusi.
6	Evaluasi dan Kesimpulan (<i>Overview</i>)	Mampu mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian kemudian menarik kesimpulan yang tepat, logis, dan didasarkan pada keseluruhan hasil analisis.	Mampu menarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis, namun evaluasi terhadap alternatif penyelesaian belum mendalam.	Kesimpulan masih kurang sesuai dengan hasil analisis atau evaluasi yang dilakukan masih terbatas.	Tidak mampu mengevaluasi hasil analisis atau kesimpulan yang diberikan tidak sesuai dengan pembahasan.

2. Analisis Tes Esai

Data hasil tes kemampuan berpikir kritis dianalisis dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator berpikir kritis, yaitu *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity*, dan *overview*. Setiap aspek diberi skor 1 sampai 4. Selanjutnya, nilai siswa dihitung menggunakan rumus seperti pada hasil observasi, begitupun dalam menyimpulkan hasil akhirnya.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Esai

No.	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Identifikasi Masalah (<i>Focus</i>)	Mampu mengidentifikasi permasalahan secara tepat, jelas, dan menyeluruh sesuai konteks kasus	Mampu mengidentifikasi masalah dengan cukup tepat, namun kurang lengkap	Mengidentifikasi masalah tetapi kurang tepat atau Sebagian	Tidak mampu mengidentifikasi masalah dengan benar
2	Pemberian Alasan (<i>Reason</i>)	Memberikan alasan logis, relevan, dan sesuai dengan konsep Fikih	Memberikan alasan yang cukup logis namun kurang mendalam	Alasan kurang tepat atau kurang relevan	Tidak memberikan alasan yang jelas
3	Analisis Pilihan dan Konsekuensi (<i>Inference</i>)	Mampu menganalisis pilihan serta menjelaskan konsekuensi secara logis dan mendalam	Analisis cukup logis namun belum mendalam	Analisis terbatas dan kurang menunjukkan hubungan sebab-akibat	Tidak mampu menganalisis atau hanya menjawab secara umum
4	Pemahaman Situasi (<i>Situation</i>)	Mampu menyesuaikan jawaban dengan kondisi kasus secara tepat dan kontekstual	Cukup mampu menyesuaikan dengan situasi	Kurang mampu menyesuaikan dengan situasi	Tidak memahami konteks situasi
5	Kejelasan Penjelasan (<i>Clarity</i>)	Menyampaikan jawaban secara runtut, jelas, dan mudah dipahami serta sesuai konsep/dalil	Penjelasan cukup jelas namun kurang runtut	Penjelasan kurang jelas dan kurang sistematis	Penjelasan tidak jelas atau tidak relevan
6	Evaluasi dan Kesimpulan (<i>Overview</i>)	Menarik kesimpulan yang tepat, logis, dan berdasarkan analisis menyeluruh	Kesimpulan cukup tepat namun kurang kuat	Kesimpulan kurang sesuai dengan analisis	Kesimpulan tidak tepat atau asal

3. Analisis Perbandingan antar Siklus

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan tes pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan baik dari segi aktivitas siswa maupun kemampuan berpikir kritis. Adapun peningkatan akan ditunjukkan melalui:

a. Peningkatan nilai rata-rata kelas

- b. Peningkatan persentase ketuntasan belajar
- c. Perubahan perilaku siswa selama pembelajaran

Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan secara naratif untuk menjelaskan proses dan hasil peningkatan yang terjadi, serta digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi pada setiap siklus penelitian.

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan, dengan persentase rata-rata mencapai $\geq 76\%$ atau berada pada kategori tinggi.

2. Analisis Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 76 atau berada pada kategori baik.³

3. Ketuntasan Klasikal

Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa telah mencapai kategori “baik” dalam kemampuan berpikir kritis.⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 35.

⁴ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, 192.